

Penguatan Literasi dan Numerasi Anak di Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada Melalui Pendampingan Belajar

Monalisa Frince S¹, Bulan Yusnita Haloho², Lisna Damaiyanti Tambunan³,
Agnes Rebecca Banjarnahor⁴, Didiex A Pasaribu⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
Email: bulan.yusnitahaloho@student.uhn.ac.id

Abstrak

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Namun, masih ditemukan anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, menulis, dan berhitung dasar di lingkungan Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pendampingan belajar. Program dilaksanakan selama Februari 2026 dengan frekuensi pertemuan 2–3 kali per minggu, melibatkan ±20 anak usia sekolah dasar dan 5 mahasiswa sebagai fasilitator. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi hasil belajar. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan kemampuan membaca, menulis kalimat sederhana, dan berhitung dasar. Hasil kegiatan menunjukkan adanya indikasi peningkatan, seperti bertambahnya kelancaran membaca, kemampuan menyusun kalimat sederhana, serta ketepatan dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, partisipasi dan kepercayaan diri anak juga mengalami perkembangan. Dengan demikian, pendampingan belajar di lingkungan gereja memberikan manfaat positif sebagai bentuk dukungan pendidikan nonformal.

Kata kunci: literasi, numerasi, pendampingan belajar, anak, pendidikan nonformal

Abstract

Literacy and numeracy are essential foundational skills for children's education. However, some children in the HKBP Melati Resort Helvetia Sada Church environment still face difficulties in reading, writing, and basic arithmetic. This community service program aimed to strengthen children's literacy and numeracy skills through learning assistance. The program was conducted in February 2026, involving approximately 20 elementary school-aged children and 5 university students as facilitators, with sessions held 2–3 times per week. A descriptive qualitative approach was used, with data collected through observation and documentation. Indicators of improvement included reading fluency, ability to write simple sentences, and basic arithmetic skills. The results showed positive indications of improvement in children's abilities as well as increased participation and confidence. Therefore, learning assistance in a church setting can provide meaningful support for non-formal education.

Keywords: literacy, numeracy, learning assistance, children, non-formal education

Artikel disubmit: 06-04-2026 disetujui tanggal: 16-04-2026 Artikel dipublikasikan: 20-04-2026

Corresponden Author: Bulan Yusnita Haloho e-mail: bulan.yusnitahaloho@student.uhn.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/jw53qt13> 

WAHANA DEDIKASI

PENDAHULUAN

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan belajar anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Kemampuan membaca, memahami informasi, serta melakukan operasi hitung sederhana menjadi fondasi dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi pada tahap awal pendidikan dapat berdampak pada kesulitan belajar di berbagai mata pelajaran serta menurunkan motivasi belajar siswa (Haryadi & Masjudin, 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada anak-anak di lingkungan Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat sederhana, menulis teks pendek, serta menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan dasar. Kondisi ini diduga berkaitan dengan terbatasnya pendampingan belajar di luar sekolah, rendahnya aktivitas literasi di rumah, serta belum optimalnya pemanfaatan lingkungan gereja sebagai ruang pendidikan nonformal.

Di sisi lain, gereja sebagai lembaga sosial-keagamaan memiliki potensi strategis dalam mendukung proses pendidikan anak (Pranoto, 2012). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menyediakan kegiatan belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan (gap) antara kebutuhan anak akan pendampingan belajar dengan ketersediaan program yang mendukung penguatan literasi dan numerasi di lingkungan tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat

kemampuan literasi dan numerasi anak melalui pendampingan belajar yang dilaksanakan di lingkungan gereja (Sinaga et al., 2026). Program ini dirancang dalam bentuk kegiatan les Bahasa Indonesia dan matematika dengan pendekatan partisipatif dan interaktif.

Kontribusi dari program ini tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan dasar anak, tetapi juga pada optimalisasi peran gereja sebagai mitra pendidikan nonformal. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata dalam mendukung penguatan literasi dan numerasi anak sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif di masyarakat.

BAHAN DAN METODE

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan program pendampingan belajar dalam penguatan literasi dan numerasi anak (Ningsih et al., 2026). Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antara mahasiswa dan peserta, serta respons anak-anak selama mengikuti program.

2. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan di Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada selama periode 2 Februari hingga 28 Februari 2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan akan pendampingan belajar bagi anak-anak di lingkungan gereja.

3. Subjek dan Pelaksana Kegiatan

Subjek dalam kegiatan ini adalah:

- a. ± 20 anak usia sekolah dasar (kelas 3–6)

WAHANA DEDIKASI

b. Rentang usia sekitar 8–12 tahun
Pelaksana kegiatan terdiri dari 5 mahasiswa sebagai fasilitator pembelajaran

Mahasiswa berperan sebagai pendamping belajar yang memberikan materi, membimbing latihan, serta membangun interaksi belajar yang aktif dan partisipatif.

4. Desain dan Prosedur Kegiatan

Kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan dengan frekuensi 2–3 kali per minggu, dengan durasi ± 90 menit setiap pertemuan.

Adapun tahapan kegiatan meliputi:

a. Tahap Persiapan

- 1) Observasi awal untuk mengidentifikasi kemampuan literasi dan numerasi anak
- 2) Penyusunan materi pembelajaran sesuai tingkat kemampuan anak
- 3) Penyiapan media pembelajaran sederhana (papan tulis, spidol, dan bahan bacaan)

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dibagi menjadi dua fokus utama:

- 1) Literasi (Bahasa Indonesia)
 - a. Membaca teks sederhana (cerita pendek/cerita Alkitab)
 - b. Diskusi isi bacaan
 - c. Latihan menulis (menyalin dan menyusun kalimat sederhana)
- 2) Numerasi (Matematika)
 - a. Penjelasan konsep dasar (penjumlahan, pengurangan, perkalian sederhana)
 - b. Latihan soal bertahap
 - c. Permainan edukatif berbasis angka untuk meningkatkan minat belajar

Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan Sekolah Minggu, yang secara tidak langsung mendukung pembiasaan literasi melalui kegiatan membaca dan memahami cerita.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui:

- a. Latihan membaca dan menulis
- b. Pemberian soal berhitung
- c. Tanya jawab untuk mengukur pemahaman anak

5. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Observasi
Dilakukan selama proses pembelajaran untuk melihat perkembangan kemampuan anak dalam membaca, menulis, dan berhitung.
- b. Dokumentasi
Meliputi hasil latihan anak, catatan perkembangan, serta dokumentasi kegiatan berupa foto.

6. Indikator Keberhasilan

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kelancaran membaca teks sederhana
- b. Kemampuan menulis kalimat sederhana
- c. Ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar
- d. Tingkat keaktifan dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data: menyeleksi dan menyederhanakan data hasil observasi dan dokumentasi
- b. Penyajian data: menyusun data dalam bentuk deskripsi naratif

WAHANA DEDIKASI

berdasarkan indikator yang telah ditentukan

- c. Penarikan kesimpulan: menginterpretasikan temuan untuk melihat indikasi perkembangan kemampuan literasi dan numerasi anak



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelaksanaan Program

Pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar di Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada dilakukan melalui dua fokus utama, yaitu penguatan literasi dan numerasi. Hasil kegiatan dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu kemampuan membaca, menulis, berhitung, serta partisipasi anak selama kegiatan berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, ditemukan adanya indikasi perkembangan kemampuan anak yang dapat dirangkum pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Perkembangan Kemampuan Anak

Aspek	Kondisi Awal	Kondisi Selama/Akhir Kegiatan
Membaca	Sebagian anak belum lancar membaca kalimat sederhana	Anak mulai membaca lebih lancar dan berani membaca di depan
Menulis	Anak kesulitan menyusun kalimat sederhana	Anak mampu menulis dan menyalin kalimat sederhana
Berhitung	Kesulitan pada penjumlahan dan pengurangan	Ketepatan dalam berhitung mulai meningkat
Partisipasi	Pasif dan kurang percaya diri	Lebih aktif dan menjawab

Selain itu, hasil observasi menunjukkan beberapa temuan kualitatif, antara lain:

- Anak yang awalnya mengeja kata per kata mulai mampu membaca kalimat utuh.
- Anak mulai mampu menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan.
- Dalam numerasi, anak yang sebelumnya sering melakukan kesalahan dalam penjumlahan mulai menunjukkan perhitungan yang lebih tepat setelah latihan berulang.

Contoh hasil latihan juga menunjukkan perkembangan, seperti meningkatnya kerapian tulisan dan berkurangnya kesalahan dalam pengerjaan soal matematika sederhana.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendampingan belajar memberikan manfaat yang dirasakan dalam penguatan literasi dan numerasi anak. Hal ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran Langsung dan Interaktif

Pendampingan yang dilakukan secara langsung memungkinkan anak memperoleh penjelasan yang lebih sederhana dan sesuai dengan kemampuan mereka. Interaksi yang intens antara mahasiswa dan anak membantu anak

WAHANA DEDIKASI

memahami materi secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa (Wakit et al., 2025).



b. Peran Lingkungan Gereja sebagai Ruang Belajar Nonformal

Lingkungan gereja memberikan suasana belajar yang lebih santai dibandingkan sekolah formal, sehingga anak merasa lebih nyaman dan tidak tertekan. Kegiatan seperti Sekolah Minggu juga mendukung pembiasaan membaca melalui cerita-cerita Alkitab. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga keagamaan dapat berperan sebagai ruang alternatif dalam mendukung pendidikan dasar anak.

c. Latihan Berulang dan Konsistensi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan secara rutin (2–3 kali per minggu) dengan latihan berulang membantu anak membangun pemahaman secara bertahap. Dalam numerasi, pengulangan latihan terbukti membantu meningkatkan ketepatan dalam menyelesaikan operasi hitung dasar.

d. Keterbatasan Program

Meskipun menunjukkan indikasi positif, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

- Tidak menggunakan desain evaluasi kuantitatif seperti pretest dan posttest

- Durasi kegiatan relatif singkat (± 1 bulan)
- Variasi kemampuan awal anak yang cukup beragam

Oleh karena itu, hasil yang diperoleh dalam penelitian ini lebih tepat diinterpretasikan sebagai bukan peningkatan yang terukur secara statistik.

3. Implikasi Temuan

Temuan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan belajar sederhana yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan dasar anak. Program ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dan pemanfaatan lingkungan gereja dapat menjadi alternatif dalam mendukung pendidikan nonformal di masyarakat.

Namun demikian, untuk memperoleh hasil yang lebih kuat, program serupa di masa mendatang disarankan untuk menggunakan metode evaluasi yang lebih sistematis serta durasi kegiatan yang lebih panjang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul “Penguatan Literasi dan Numerasi Anak Melalui Program PKM di Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada”, dapat disimpulkan bahwa program yang dilaksanakan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak di lingkungan gereja. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendampingan belajar dalam bentuk les Bahasa Indonesia dan les matematika yang dilakukan oleh mahasiswa kepada anak-anak. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media sederhana seperti papan tulis dan spidol, serta melalui

WAHANA DEDIKASI

penjelasan materi dan latihan soal secara langsung.

Melalui kegiatan les Bahasa Indonesia, anak-anak dibimbing untuk meningkatkan kemampuan membaca, memahami teks sederhana, serta menulis kata dan kalimat dengan lebih baik. Sementara itu, melalui kegiatan les matematika, anak-anak dilatih untuk memahami konsep dasar berhitung seperti penjumlahan, pengurangan, dan perkalian sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mulai mengalami perkembangan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan belajar.

Selain kegiatan pembelajaran, mahasiswa PKM juga turut berpartisipasi dalam kegiatan gereja seperti Sekolah Minggu dan kegiatan Naposo Bulung. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut tidak hanya mempererat hubungan antara mahasiswa dan jemaat gereja, tetapi juga mendukung proses pembelajaran anak-anak melalui kegiatan yang bersifat edukatif dan pembinaan karakter. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program PKM di Gereja HKBP Melati Resort Helvetia Sada berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi anak-anak dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Program ini juga menjadi sarana

bagi mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi, H., & Masjudin, M. (2025). Analisis Kesiapan Kognitif dan Teknis Literasi Numerasi Siswa SD di Kabupaten Lombok Barat Berbasis ANBK. *Media Pendidikan Matematika*, 13(1), 429–442. <https://doi.org/10.33394/mpm.v13i1.15672>
- Ningsih, F., Fitri, N. A., Utami, N. P., Maulidah, M. T., Bulolo, E. K., & Widyastika, D. (2026). *Rumah Belajar Calistung: Pendampingan Literasi dan Numerasi Anak Sekolah Dasar melalui Metode Fun Learning di Kelurahan Mangga, Medan Tuntungan*. 10, 5543–5550.
- Pranoto, D. (2012). Gereja Sebagai Agen Pendidikan Kristen Anak Usia Dini. *Jurnal Antusias*, 1–16.
- Sinaga, D., Munte, E. T., Tamba, N. T., Hutauruk, N. S., & Hutagalung, D. (2026). *Integrasi Program Literasi Anak Dan Gereja Hijau Sebagai Upaya Pemberdayaan Jemaat Di Hkbp Pagaran Nauli Medan*. 7(2), 418–422.